

## ANALISA PENGARUH PENDAPATAN ANGKUTAN PENUMPANG, PENDAPATAN ANGKUTAN BARANG, DAN PENDAPATAN SEWA MENYEWA TERHADAP PROFITABILITAS

Triefany Maryanti<sup>1</sup>, Andar Febyansyah<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul Jakarta

Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

[threfannym@gmail.com](mailto:threfannym@gmail.com)

*Abstract This study aims to analyze the effect of passenger transportation revenue, freight transportation revenue and rent revenue on profitability (ROA) either simultaneously or partially. The object of this research is PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 1 Jakarta. The sample selection used simple random sampling technique with a total sample of 48 data for the period January 2017 – December 2020. This study uses multiple linear regression data analysis with results showing that passenger transport revenue has a positive and significant effect on profitability. Freight transportation revenue has no effect on profitability. Rental revenue has a positive and significant effect on profitability. And the results show that simultaneously the passenger transport revenue, freight transport revenue and rental revenue had an effect on profitability. Keywords : Passenger transportation revenue, Freight transportation revenue, Rent revenue, and Return On Assets.*

*Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang dan pendapatan sewa menyewa terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA baik secara simultan maupun parsial. Objek penelitian ini adalah PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 1 Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 48 data dengan periode Januari 2017 – Desember 2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan hasil yang menunjukkan bahwa pendapatan angkutan penumpang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pendapatan angkutan barang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pendapatan sewa menyewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan menunjukkan hasil bahwa pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang dan pendapatan sewa menyewa secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Kata Kunci : Pendapatan angkutan penumpang, Pendapatan angkutan barang, Pendapatan Sewa, dan Return On Assets.*

## PENDAHULUAN

Kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan mengembangkan bisnis dapat terhambat oleh masalah keuangan. Sementara menurut Sukma (2018) menghasilkan profit yang maksimal merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan usahanya tergantung dari pengelolaan keuangan yang dilakukan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan bisa digunakan menjadi alat tolak ukur keberhasilan atau kegagalan pengelolaan bisnis manajemen suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semacam ini dapat disebut dengan profitabilitas.

Tujuan perusahaan menghasilkan laba ialah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawannya serta untuk mengembangkan usaha lebih lanjut (Hasibuan *et al.*, 2021). Dalam menjalankan bisnis usahanya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni PT Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki tujuan utama mencari keuntungan, dengan demikian PT KAI perlu memaksimalkan kegiatan operasi dan non operasionalnya agar mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang direncanakan. PT KAI menyediakan jasa atau layanan kereta api angkutan penumpang, angkutan barang dan sewa menyewa lahan atau bangunan. Pendapatan operasional meliputi pendapatan angkutan penumpang, pendapatan pendukung angkutan KA dan pendapatan angkutan barang. Pendapatan dari kegiatan non operasional merupakan pendapatan usaha di bidang pengelolaan aset, antara lain persewaan lahan dan bangunan (KAI, 2021). Daop 1 Jakarta merupakan salah satu daerah operasi dari sembilan daerah operasi dalam satu wilayah usaha di Jawa yang dimiliki PT KAI. Wilayah daerah operasi 1 Jakarta membentang dari Stasiun Cikampek di Jawa Barat hingga Stasiun Merak di Banten. Dengan total jangkauan wilayah operasi sekitar 608 km, Daerah operasi 1 Jakarta memiliki mobilitas yang lebih besar dibandingkan dengan daerah operasi lainnya.

PT KAI khususnya Daop 1 Jakarta, mengharapkan nilai profitabilitas tinggi yang bergantung pada laba bersih dan pendapatan. Namun di tahun 2020 terdapat fenomena dimana PT KAI Daop 1 Jakarta mengalami penurunan pendapatan yang memungkinkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas. Tahun 2017 PT KAI berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 2.650.004.600.139 dengan perolehan laba bersih sebesar Rp 1.805.671.553.163, tahun 2018 pendapatan meningkat menjadi sebesar Rp 3.036.245.612.132 dengan laba bersih Rp 1.938.498.429.924 dan di tahun 2019 terus bertambah menjadi sebesar Rp 3.552.461.829.341 dengan laba bersih Rp 2.254.978.650.949 lalu penurunan pendapatan di alami PT KAI saat pandemi COVID-19 mulai memasuki Indonesia yakni tahun 2020 perolehan pendapatan menjadi sebesar Rp 1.120.340.225.332 dengan laba bersih Rp 444.951.225.040.

Terdapat hal penting yang harus dilakukan perusahaan, yakni menilai kinerja keuangan. Perusahaan yang berfokus pada profitabilitas tentunya mesti mempertimbangkan besarnya

pendapatan dan laba bersih guna sebagai landasan para investor dan landasan perusahaan untuk membuat keputusan terkait manajemen keuangan mereka. Karena akar hubungan antara pendapatan dan laba bersih ini berujung pada penilaian kemampuan kinerja keuangan atau rasio profitabilitasnya. Menurut Leksono *et al.*, (2015) rasio profitabilitas mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset serta kemampuan yang ada seperti penjualan, modal, kas, jumlah cabang, jumlah karyawan serta semacamnya. Pada PT KAI khususnya Daerah Operasi 1 Jakarta, tiap lini usaha harus menyumbangkan laba bersih yang baik dan tentunya akan menjadi penilaian kinerja keuangan mereka (rasio profitabilitas), tiap lini usaha tersebut dapat menggambarkan eksistensinya melalui analisa rasio profitabilitas.

Hubungan antara profitabilitas dan pendapatan telah dilakukan penelitiannya oleh Januarta (2018) pada salah satu Bank Syariah di Indonesia yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan musyarakah terhadap profitabilitas. Masril (2017) juga dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba. Hasil yang serupa diperlihatkan pula dalam penelitian oleh Nurfitriani (2021) bahwa pendapatan bunga dari perusahaan perbankan yang diteliti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dari temuan studi Pasca (2019) disimpulkan pendapatan usaha memberikan pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya, Segun (2018) menyatakan bahwa pendapatan non bunga secara positif dan signifikan mempengaruhi profitabilitas.

Namun demikian, adanya hubungan antara pendapatan dan profitabilitas belum pernah dilakukan di PT KAI. Penelitian terdahulu memprioritaskan pengaruh pendapatan atas laba bersih serta menggunakan pendapatan musyarakah, pendapatan usaha, pendapatan bunga dan pendapatan non bunga sebagai variabel yang diteliti. Perbedaan lainnya ialah terletak pada objek penelitiannya yaitu PT KAI khususnya Daop 1 Jakarta serta menjadikan pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang dan pendapatan sewa menyewa sebagai variabelnya.

Berdasarkan kesenjangan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian lebih lanjut ialah untuk menganalisis mengenai pengaruh pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang, dan pendapatan sewa menyewa terhadap profitabilitas (pada PT KAI Daop 1 Jakarta periode 2017 sampai dengan 2020).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana kesuksesan ataupun kegagalan manajemen dikomunikasikan pada pemegang saham. Dalam teori sinyal, asimetri informasi adalah

fokusnya. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan perlu mengirimkan investor berupa sinyal. Asimetri informasi harus diminimalkan, agar perusahaan dapat secara transparan menginformasikan kepada investor tentang situasi perusahaan (Asriyatun dan Syarifudin, 2020). Teori sinyal menyarankan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal atau petunjuk kepada pengguna laporan keuangan (Sintyana dan Artini, 2018). Dengan laporan keuangan, manajemen dan investor dapat melihat keadaan suatu perusahaan termasuk dari segi profitabilitas. Memiliki profitabilitas yang baik merupakan salah satu penilaian investor untuk pengambilan keputusan.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini dapat dibuktikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik maka dianggap sebuah sinyal bagi manajemen dan investor dalam mempertimbangkan kondisi sebuah perusahaan. Keadaan baik atau tidaknya perusahaan itu nantinya akan menjadi faktor penentu manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan.

## **Pendapatan**

Hadi Waluyo dan Dini Hastuti (2015), pendapatan adalah peningkatan aset perusahaan atau penurunan kewajibannya selama periode akuntansi, terutama berasal dari aset operasi. Istilah pendapatan dapat disebut sebagai pendapatan yang diperoleh dari bisnis yang dapat merujuk pada berbagai hal seperti pendapatan penjualan, pendapatan dari jasa, royalti, bunga, sewa dan deviden. Namun, dalam PSAK (2015) No.23 paragraf 7, pendapatan dijelaskan sebagai total arus masuk manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut meningkatkan ekuitas, yang bukan dari investasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan ialah arus kas masuk yang dihasilkan perusahaan dalam aktivitas normal menciptakan barang atau jasa, yang mengakibatkan peningkatan aset dan penurunan kewajiban. Pendapatan dari perusahaan jasa diperoleh dengan memberikan layanan atau jasa kepada konsumen ataupun pihak-pihak lain yang bersangkutan.

## **Profitabilitas**

Profitabilitas menerangkan seberapa banyak perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam satu periode (Haholongan, 2017). Profitabilitas dapat menggambarkan keadaan perusahaan secara cepat, dimana perusahaan yang memiliki keuntungan atau laba yang kecil menunjukkan adanya masalah pada perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari waktu ke waktu mengenai apakah perusahaan tersebut mendapatkan profit secara konsisten. Konsistensi nilai profitabilitas yang

diraih perusahaan, dapat menunjukkan keadaan perusahaan tersebut yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui seluruh kemampuan dan sumber dayanya, yang berasal dari aktivitas penjualan, penggunaan modal dan penggunaan aset merupakan pengertian rasio profitabilitas (Hery, 2016). Rasio profitabilitas dipakai menghitung kinerja perusahaan dalam memberikan profit atau hasil pengembalian dari aset. Besarnya peran aktiva untuk mendapatkan laba bersih ataupun kemampuan perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan seefisien mungkin dapat ditunjukkan dari hasil pengembalian atas aset. Selain itu, bermanfaat pula dalam rangka menghitung bagaimana tingkat efisiensi perusahaan dalam mengolah modal yang dipakai untuk membelanjakan aset dan nantinya akan menghasilkan keuntungan bersih.

### ***Return On Asset (ROA)***

ROA merupakan rasio yang memberikan gambaran perbandingan antara laba bersih dengan total aset (Hery, 2016). ROA menunjukkan seberapa efektif aktiva digunakan manajemen untuk memperoleh keuntungan finansial. Rasio ini juga menentukan besaran keuntungan yang didapat dari penggunaan dana yang ada dalam total aset. Laba bersih dengan total aset dapat dibagi untuk menghitung nilai dari rasio profitabilitas. Perusahaan dapat dikatakan menghasilkan kinerja yang baik apabila perusahaan tersebut dapat mengelola asetnya secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba (Purwaningsih, 2019). Purnamasari (2015) mengatakan bahwa hasil ROA perusahaan yang lebih tinggi mencerminkan penggunaan aset perusahaan yang lebih baik untuk menghasilkan laba. Tinggi atau tidaknya ROA perusahaan tergantung pada keputusan perusahaan untuk mengalokasikan modalnya ke dalam berbagai jenis investasi atau aset, juga tergantung pada seberapa efisien aset perusahaan tersebut digunakan. Penggunaan aset yang tidak efisien seperti persediaan menganggur, kelebihan kas, dan lain sebagainya akan mengakibatkan rasio yang rendah dan sebaliknya.

## **HUBUNGAN ANTAR VARIABEL**

### **Pengaruh Pendapatan Angkutan Penumpang, Pendapatan Angkutan Barang dan Pendapatan Sewa Menyewa terhadap ROA**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23), pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Tingginya pendapatan akan membuat laba naik yang akhirnya mempengaruhi rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2012) rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROA mengukur efektivitas manajemen

secara keseluruhan dan dinyatakan dengan besarnya tingkat keuntungan perusahaan yang terkait dengan penjualan dan investasi. Tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat ditandai dengan nilai ROA yang semakin baik. ROA yang baik dapat diperoleh jika pihak manajemen memperhatikan pengelolaan pendapatan dan aset yang dimiliki, terutama yang berkaitan dengan penjualan tiket, kargo, dan sewa tanah atau bangunan.

H1 : Pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang, dan pendapatan sewa menyewa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

## **Pengaruh Pendapatan Angkutan Penumpang terhadap ROA**

Diana dan Setiawati (2017) menjelaskan pendapatan dapat berasal dari penjualan jasa yang berarti pelaksanaan tugas entitas berdasarkan kesepakatan dan dilaksanakan selama periode tertentu. Pendapatan angkutan penumpang berasal dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan tiket ka lokal. Volume penjualan tiket ka yang tinggi membuat jumlah pendapatan angkutan penumpang meningkat sehingga berpengaruh terhadap ROA yang diperoleh. Menurut Anjani (2015) dalam penelitiannya menyatakan pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Pendapatan angkutan penumpang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

## **Pengaruh Pendapatan Angkutan Barang terhadap ROA**

Hadi Waluyo dan Dini Hastuti (2015) menuturkan pendapatan ialah peningkatan aset perusahaan atau penurunan kewajibannya selama periode akuntansi, terutama berasal dari aset operasi. Bergeraknya sektor industri dan perekonomian ditunjukkan melalui tumbuhnya pergerakan barang yang membuat peningkatan pada volume angkutan barang. Peningkatan ini membuat pendapatan angkutan barang menjadi meningkat sehingga berpengaruh terhadap ROA. Penelitian oleh Masril (2017) menunjukkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H3 : Pendapatan angkutan barang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

## **Pengaruh Pendapatan Sewa Menyewa terhadap ROA**

Pihak manajemen perusahaan akan menghadapi masa dimana pendapatan dari bisnis non inti seperti sewa tanah atau bangunan harus diperhatikan untuk menambah pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan. Optimalisasi tanah atau bangunan yang dimiliki dapat meningkatkan pendapatan sewa menyewa. Pendapatan yang naik berpengaruh terhadap

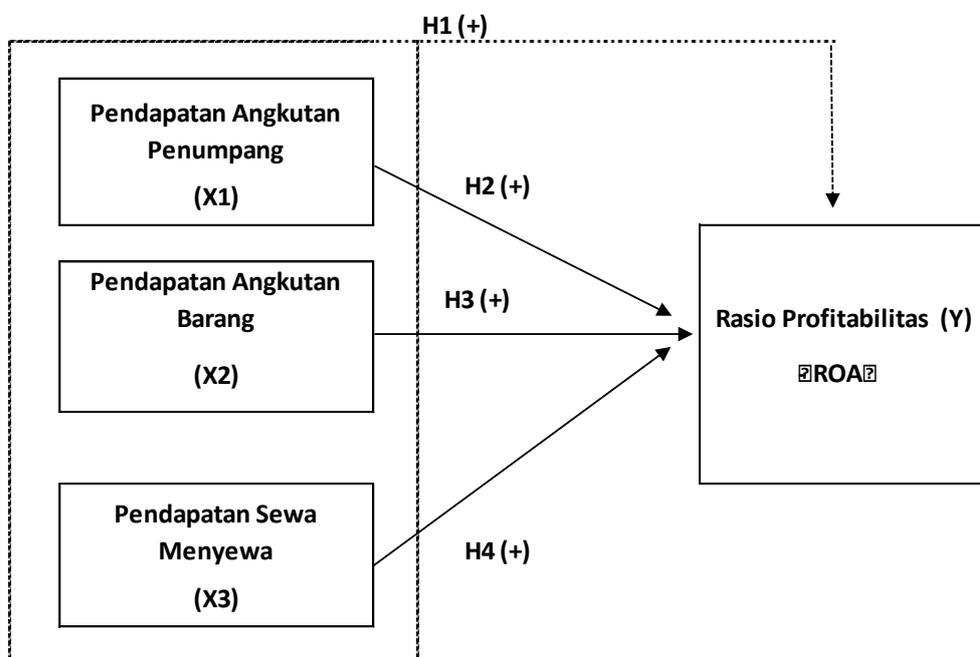
nilai ROA. Januarta (2018) hasil penelitiannya pada salah satu Bank Syariah di Indonesia menyimpulkan hasil bahwa pendapatan musyarakah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

H4 : Pendapatan sewa menyewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

## MODEL PENELITIAN

Model penelitian menguraikan kaitan antara semua variabel yang akan diteliti, bertujuan untuk memudahkan dalam memperoleh pemahaman tentang arah penelitian. Sehingga dari hubungan antar variabel berdasarkan tinjauan di atas, model penelitian dapat disajikan

sebagai berikut :



## METODE

## PENELITIAN

Gambar 1. Model Penelitian

Riset ini menggunakan 3 variabel independen yakni pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang, dan pendapatan sewa menyewa. Pengukurannya dengan mengambil nilai pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap bulannya. Dikarenakan nilai pada laporan keuangan yang ada merupakan nilai akumulasi, maka pengukuran dilakukan dengan cara menghitung nilai pendapatan bulan berjalan dikurangi dengan nilai bulan sebelumnya yang selanjutnya diprosikan dengan Ln pada masing-masing variabelnya. Variabel dependen ialah profitabilitas, pengukuran yang digunakan *Return On Asset* (ROA) dengan perhitungan nilai laba bersih dibagi dengan total aset (Hery, 2016).

Desain penelitian kausal adalah desain penelitian yang ditetapkan oleh penulis. Jenis data menggunakan data kuantitatif, digunakan sumber data primer yang diperoleh dari unit

akuntansi, yaitu data laporan keuangan PT KAI Daop 1 Jakarta periode Januari 2017 sampai Desember 2020. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT KAI Daop 1 Jakarta periode 2017 –2020 sebagai populasi. Karena populasi dianggap homogen, maka *simple random sampling* digunakan dalam teknik pengambilan sampel secara acak dari populasi. Adapun menurut Arikunto (2013) apabila jumlah subyek populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan demikian jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini ialah 12 laporan keuangan selama 4 tahun, yang berjumlah 48 sampel laporan keuangan.

Uji asumsi klasik seperti normalitas untuk menentukan normal atau tidaknya sampel yang digunakan, multikolinearitas untuk menunjukkan korelasi antara variabel bebas dan terikat, autokorelasi untuk mengukur apakah terdapat korelasi antar data residual dan heteroskedastisitas untuk menguji ketidaksamaan variance dalam model regresi, digunakan dalam analisis data pada penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F (simultan), untuk mengetahui hubungan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama, uji T (parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh individual variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji koefisien determinasi, untuk mengetahui berapa persentase variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, nilai kriteria R<sup>2</sup> berkisar antara 0 hingga 1. Ketika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat Setiawan (2015). Selain itu, uji penelitian menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2019). Berikut persamaan yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas,

$\alpha$  : konstanta,

$\beta_{1,2,3,4}$  : koefisien regresi pada tiap variabel,

X<sub>1</sub> : pendapatan angkutan penumpang,

X<sub>2</sub> : pendapatan angkutan barang,

X<sub>3</sub> : pendapatan sewa menyewa,

$\varepsilon$  : error.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penumpang	48	3558781396.00	491394169755.00	142108092091.0626	87387175960.52280
Barang	48	10975064207.0 0	50697560314.00	26719284859.7292	7900992767.53680
Sewa	48	8151852554.00	261780407188.00	46986211943.8750	52075171164.60683
ROA	48	-.0250	.1180	.040667	.0327416

Tabel 1. Hasil uji analisis deskriptif

Uji statistik deskriptif menunjukkan nilai pendapatan penumpang terkecil PT KAI sebanyak Rp 3.558.781.396 diperoleh pada bulan Mei 2020 dan nilai pendapatan penumpang tertinggi Rp 491.394.169.755 pada bulan Juni 2019, nilai mean berarti rata rata pendapatan penumpang yang diperoleh Rp 142.108.092.091 dengan standar deviasi 87.387.175.960,52. Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak akhir April 2020 membuat PT KAI harus mengikuti aturan pemerintah untuk *lockdown* selama 2 minggu dan menghentikan perjalanan kereta api penumpang yang membuat rendahnya perolehan pendapatan angkutan penumpang pada bulan Mei 2020 serta dikarenakan puncak mudik 2019 membuat penjualan tiket ka lokal meningkat pada bulan Juni 2019. Untuk nilai minimum pada variabel pendapatan angkutan barang menunjukkan nilai pendapatan barang terkecil yang diperoleh PT KAI sebanyak Rp 10.975.064.207 pada bulan Juni 2020 dan nilai pendapatan angkutan barang tertinggi ialah Rp 50.697.560.314 pada bulan Juli 2019, rata rata pendapatan angkutan barang yang diperoleh PT KAI ialah Rp 26.719.284.859 dengan standar deviasi 7.900.992.767,53. Penyebab penurunan pendapatan angkutan barang pada bulan Juni 2020 dikarenakan pandemic Covid-19 mengakibatkan penurunan volume angkutan barang seperti angkutan semen, BBM, peti kemas, curah dan perkebunan serta pengiriman logistik petikemas yang tinggi membuat peningkatan pendapatan angkutan barang pada bulan Juli 2019. Variabel pendapatan sewa memiliki nilai minimum Rp 8.151.852.554 pada bulan Februari 2019 dan nilai tertinggi Rp 261.780.407.188 pada bulan Desember 2018 serta rata rata pendapatan sewa sebesar Rp 46.986.211.943 dengan standar deviasi 52.075.171.164,60 yang berarti terdapat kompensasi sewa yang belum dibayar pihak ketiga membuat nilai perolehan pendapatan sewa pada bulan Februari 2018 rendah, serta terdapat klaim lahan PT KAI pada bulan Desember 2018 membuat peningkatan pendapatan sewa menyewa. Dapat diketahui variabel profitabilitas yang di proksikan pada ROA memiliki nilai minimum -0,025 dan nilai maksimum 0,118 serta nilai mean 0,040 dengan standart deviation 0,032 dari 48 data yang telah diteliti menjelaskan pada praktiknya PT KAI mengalami kerugian pada bulan Juli 2020 ditunjukkan dengan nilai minus pada ROA dan nilai ROA yang tinggi pada bulan Juni 2017 menunjukkan bahwa penggunaan aset maksimal.

Uji normalitas data dilaksanakan memakai metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan level signifikan  $>0,05$ . Hasil uji normalitas pada model regresi dengan koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* ialah 0,055. Artinya, nilai tersebut melebihi 0,05 sehingga bisa diinterpretasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas dilakukan guna melihat terdapat ataupun tidaknya ikatan antara variabel bebas dan variabel terikat. Tingkat multikolinieritas yang masih ditolerir, yaitu nilai *tolerance* di atas 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah 10. Hasil multikolinieritas menunjukkan variabel pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang dan pendapatan sewa memiliki nilai *tolerance*  $>0,10$  dan nilai VIF  $<10$  hingga dapat dikatakan jika regresi pada penelitian ini tidak berlangsung multikolinieritas.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson dengan jumlah sample data 48 dan 3 variabel  $x$  maka didapat nilai DW 1,545 berada dibawah DU. Sesuai dengan hasil uji Durbin Watson maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang tidak pasti sehingga diperlukan uji run test agar dapat hasil yang pasti. Hasil uji run tes bernilai 0,109 nilai tersebut berada diatas 0,05 sehingga bisa dikatakan tidak ada masalah autokorelasi.

Dalam menguji Heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot, yang dimana tidak membentuk pola serta menyebar di atas maupun di bawah titik 0. Dari gambar titik menyebar tidak menumpuk di suatu titik maka dikatakan data tidak ada permasalahan heteroskedastisitas.

Dari data pengukuran model regresi dapat dilihat jika hasil pengujian secara serentak dengan pengujian ANOVA (F test) diperoleh F-hitung bernilai 19,826 dan memperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  bermakna jika secara simultan variabel pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang dan pendapatan sewa berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pada uji t, variabel bebas dapat disebut berpengaruh bila nilai sig  $<0,05$ . Nilai sig yang diperoleh dari variabel pendapatan angkutan penumpang adalah sebesar 0,000 artinya memiliki pengaruh yang positif secara parsial serta signifikan terhadap ROA. Pendapatan angkutan barang mempunyai nilai sig 0,408 artinya tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA. Nilai sig pendapatan sewa 0,008 artinya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Nilai *Adjusted R Square* pada pengukuran model regresi, yaitu 0,546. Angka ini menjelaskan kemampuan variabel pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang dan pendapatan sewa dalam menjelaskan ROA sebesar 54%. Sedangkan sisanya 46% dipengaruhi oleh aspek variabel lainnya yang bukan tergolong model regresi pada penelitian ini.

Guna mengetahui seberapa besar hubungan sebab akibat dari variabel pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang dan pendapatan sewa terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA digunakan uji regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= -0,550 + 0,022 (\text{penumpang}) - 0,010 (\text{barang}) + 0,011 (\text{sewa}) + 0,255 \\ &= -0,272 \end{aligned}$$

Koefisien pendapatan angkutan penumpang positif dengan nilai sebesar 0,022 maksudnya tiap kenaikan pendapatan angkutan penumpang sebesar 1 satuan sehingga ROA akan mengalami kenaikan sebanyak 0,022. Koefisien pendapatan angkutan barang menunjukkan negatif sebesar  $- 0,010$  artinya jika pendapatan angkutan barang mengalami penurunan sebesar 1 satuan sehingga ROA akan turun sebanyak 0,010. Koefisien pendapatan sewa positif dengan nilai 0,011 mengartikan setiap kenaikan pendapatan sewa sebesar 1 satuan, ROA akan meningkat sebesar 0,011.

## DISKUSI

H1 : Pada uji simultan yang dilakukan didapatkan hasil dari uji F atau uji simultan sebesar  $0,000 < 0,05$  ( H1 diterima) dimana ketiga variabel independen yaitu pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang dan pendapatan sewa berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang di proksikan dengan ROA. Nilai Adjusted R Square 0,546 menunjukkan besarnya pengaruh ketiga variabel pendapatan terhadap ROA. Dapat dikatakan jika pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang dan pendapatan sewa menyewa berpengaruh sebesar 54% terhadap profitabilitas. Persentase tersebut membuktikan bahwa profitabilitas yang diperoleh PT KAI di dominasi oleh pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang dan pendapatan sewa menyewa. Namun demikian, PT KAI sempat mendapat nilai minus pada ROA yang terjadi akibat tidak berjalannya kereta angkutan penumpang pada bulan April-Mei 2020 karena pandemi covid-19 serta berkurangnya volume angkutan penumpang dan angkutan barang pada bulan bulan berikutnya.

Hal ini mengidentifikasikan bahwa hipotesis 1 yaitu pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang dan pendapatan sewa menyewa memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarta (2018).

H2 : Hasil pengujian pendapatan angkutan penumpang terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA diterima. Berdasarkan hasil uji T variabel pendapatan angkutan penumpang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Keberhasilan

perusahaan pada umumnya dipengaruhi oleh seberapa banyak produk/jasanya dapat dinikmati oleh konsumen (Arief, 2017). Pada tahun 2020 volume penumpang angkutan KA menduduki peringkat pertama dengan jumlah penumpang terbanyak dibandingkan dengan angkutan lainnya seperti pesawat udara, bus atau kapal laut (Kai.id, 2020). Moda transportasi kereta api dipilih sebagai angkutan penumpang yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan volume penggunaan kereta api tinggi terutama pada puncak arus mudik. Badan Pusat Statistik mencatat jumlah penumpang kereta mencapai 35 juta orang pada tahun 2019 (Tempo.com, 2019). Percepatan waktu tempuh pada perjalanan ka lokal, terhindar dari macet, tarif yang ekonomis, serta fasilitas yang terus mengalami peningkatan seperti tempat duduk yang dapat di *reclining* dengan sandaran kursi yang dapat dimiringkan sampai 50 derajat, toilet yang bersih dan terawat, kontak listrik yang tersedia baik di stasiun maupun di dalam ka, serta adanya kereta restorasi yang memungkinkan penumpang untuk memesan makanan sepanjang perjalanan menggunakan kereta api menjadi alasan tingginya minat masyarakat terhadap penggunaan angkutan ka. Hal ini membuat PT KAI memperoleh pendapatan angkutan penumpang yang tinggi sehingga berpengaruh pula terhadap tingginya nilai profitabilitas. Sejalan dengan pernyataan Fahmi (2012) rasio profitabilitas mengukur efisiensi manajemen secara keseluruhan, yang dinyatakan dengan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Dengan demikian, dengan nilai rasio profitabilitas yang baik maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga meningkat.

H3 : Hasil pengujian pendapatan angkutan barang terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA ditolak. Berdasarkan hasil uji T variabel pendapatan angkutan barang secara signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pendapatan angkutan barang hanya memiliki nilai persentase 12% dari total pendapatan yang ada pada PT KAI Daop 1 Jakarta. Penggunaan angkutan barang dengan menggunakan KA masih lebih rendah dibandingkan dengan moda transportasi lain. Hal ini dikarenakan migrasi angkutan barang melalui rute kereta masih memerlukan prasarana paling utama yaitu konektivitas antara jalur kereta dengan titik-titik industri dan pelabuhan. Kesulitan ini membuat pendapatan angkutan barang yang diperoleh PT KAI cukup rendah dibandingkan dengan pendapatan lainnya. Dapat dikatakan bahwa aset yang dimiliki PT KAI berupa angkutan barang belum menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh. Tidak berpengaruhnya pendapatan angkutan barang terhadap ROA tidak sejalan dengan pernyataan oleh Hidayatullah dan Astuti (2021) semakin tinggi tingkat ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari total aset. Semakin rendah tingkat ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari total aset.

H4 : Hasil pengujian pendapatan sewa menyewa terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA diterima. Berdasarkan hasil uji T variabel pendapatan sewa menyewa

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Saat ini PT KAI memiliki total aset tanah seluas 32.782,5 hektare yang tersebar di berbagai wilayah (Yati, 2021). Optimalisasi aset yang dimiliki dilakukan dengan sertifikasi tanah atau lahan, penertiban dengan upaya pendekatan pada audiensi dengan muspika daerah (aparatur setempat), monitoring lintas untuk pemanfaatan aset, dan terus menjalankan proses penagihan untuk mengurangi *backlog* kontrak *expired*. Pemanfaatan aset KAI dilakukan sehingga menjadi produktif dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat ditunjukkan dengan nilai profitabilitas yang tinggi. Menurut Kasmir (2016), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Optimalisasi aset perusahaan yang dimiliki berupa tanah atau lahan dapat membuat tingginya pendapatan sewa menyewa PT KAI sehingga mempengaruhi profitabilitas. Penjelasan tersebut juga menunjukkan bahwa pendapatan dapat menggambarkan efektivitas penggunaan aset.

## KESIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis besarnya pengaruh pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang dan pendapatan sewa menyewa terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara parsial dan simultan pada PT KAI dengan menggunakan data laporan keuangan PT KAI Daop 1 Jakarta dari Januari 2017 – Desember 2020 yang diperoleh dari unit Akuntansi PT KAI Daop 1 Jakarta. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan kesimpulan bahwa secara simultan pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang dan pendapatan sewa menyewa berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial pendapatan angkutan penumpang dan pendapatan sewa menyewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Namun pendapatan angkutan barang secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh pendapatan angkutan penumpang dapat disimpulkan karena minat masyarakat yang tinggi terhadap penggunaan kereta api terutama pada puncak arus mudik misalnya pada bulan Juni 2019. Percepatan waktu tempuh pada perjalanan ka lokal, terhindar dari macet, tarif yang ekonomis, serta fasilitas yang terus mengalami peningkatan seperti tempat duduk yang dapat di *reclining* dengan sandaran kursi yang dapat dimiringkan sampai 50 derajat, toilet yang bersih dan terawat, kontak listrik yang tersedia baik di stasiun maupun di dalam ka, serta adanya kereta restorasi yang memungkinkan penumpang untuk memesan makanan sepanjang perjalanan menggunakan kereta api dapat menjadi alasan tingginya minat masyarakat terhadap penggunaan angkutan ka. Pendapatan Sewa disimpulkan memiliki pengaruh dibuktikan dengan pencapaian pendapatan yang tinggi pada bulan Desember 2018 dikarenakan PT KAI terus melakukan optimalisasi aset yang dimiliki dengan sertifikasi tanah atau lahan, penertiban dengan upaya

pendekatan pada audiensi dengan muspika daerah (aparatur setempat), monitoring lintas untuk pemanfaatan aset, terus menjalankan proses penagihan untuk mengurangi *backlog* kontrak *expired*. Potensi peluang pasar pada angkutan ka barang belum maksimal terkait dengan rendahnya pendapatan angkutan barang Juni 2020 karena pandemic covid-19 membuat volume angkutan barang berkurang juga dikarenakan pengembangan infrastruktur sarana dan prasarana yang belum memadai seperti halnya konektivitas antara jalur kereta dengan titik-titik industri dan pelabuhan membuat pendapatan pada angkutan barang tidak memiliki pengaruh.

Riset ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas dari indikator rasio profitabilitas lainnya yakni GPM, NPM, dan ROE. Dengan penggunaan indikator rasio profitabilitas lain diharapkan dapat menggambarkan pengaruh pendapatan terhadap profitabilitas dari sisi yang berbeda.

Untuk riset selanjutnya dapat menggunakan pendapatan lain seperti pendapatan suplesi dan bagasi yang ada pada laporan keuangan PT KAI Daop 1 Jakarta ataupun menambah variabel seperti beban dan ekuitas sehingga memberikan hasil yang relevan. Riset selanjutnya juga dapat menggunakan laporan keuangan PT KAI Daop lainnya sehingga dapat menjadi bahan perbandingan dalam mengetahui pengaruh pendapatan angkutan penumpang, pendapatan angkutan barang dan pendapatan sewa menyewa terhadap profitabilitas.

Optimalisasi aset khususnya angkutan barang perlu ditingkatkan agar dapat berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh. Terlebih lagi, penurunan pendapatan pada tahun 2020 dikarenakan pandemi covid-19 membuat pendapatan angkutan penumpang turun yang berpengaruh terhadap rendahnya nilai ROA. Kondisi ini, membuat PT KAI harus bertahan ataupun meningkatkan profitabilitasnya melalui angkutan barang dan sewa menyewa.

Bagi investor diharapkan dapat memperhatikan tingkat profitabilitas pada perusahaan, karena perusahaan yang memiliki profitabilitas baik dapat digunakan dalam menilai baik buruknya kondisi perusahaan. Keadaan tersebut nantinya akan menjadi faktor penentu investor dalam pengambilan keputusan.

## DAFTAR REFERENSI

- Anjani, E. (2015). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (survey pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013). *E-Jurnal Fakultas Ekonomi*. <http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0708>
- Arief, M. (2017). Peran Penjualan Dalam Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 8(2), 164–171.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- Asriyatun, N., & Syarifudin, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i1.441>
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. ANDI.
- Drs. Hadi Waluyo dan Dini Hastuti S.E. (2015). Kamus Terbaru Ekonomi Dan Bisnis. Reality Publisher.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2015). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haholongan, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 8(2), 13–24.
- Hasibuan, A., Novita, D., & Riana, Z. (2021). Kewirausahaan (R. Watrianthos (ed.); Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.
- Hermanto. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Return Saham dengan CSR Sebagai Variabel Intervening. In *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic* (Vol. 2, pp. 75–85). Universitas Esa Unggul.
- Hermanto, & Tjhajadi, E. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Stock Price Perusahaan Perbankan. In *Jurnal Ilmiah MEA* (Vol. 01, pp. 1579–1595). STIE Muhammadiyah Bandung.
- Hery. (2016). Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan. PT Grasindo.
- Hidayatullah, M. S., & Astuti, W. (2021). *The Influence of Sales and Purchase Financing Income on the Profitability of PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Period 2006-2019)*. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.21070/perisai.v5i1.1312>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Ikatan Akutan Indonesia.
- Januarta, E., & Fadilla. (2018). Pengaruh Pendapatan Terhadap Roa Bri Syariah (Periode 2011-2016). *Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(1), 1–16.
- Kai.id. (2020). Kereta Api Menjadi Moda Transportasi Umum Favorit Masyarakat Selama Angkutan Nataru 2019/2020. Siaran Pers. [www.kai.id/information/full\\_news/3178](http://www.kai.id/information/full_news/3178)
- KAI. (2021). Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan. 27.

- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Leksono, Syafii, & Juliani, P. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Masril, M. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik Dad Kaca Yang Listing Di BEI Periode 2010 - 2014. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 663–670. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.207>
- Nurfitriani, Y. (2021). Pengaruh Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2018. *JURNAL AKTIVA: Riset AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 2(3), 1–6.
- Pasca, Y. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 162. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i9.719>
- Purnamasari, L. (2015). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 53(5), 1–116.
- Purwaningsih, E. (2019). Struktur Kepemilikan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 10, 111–120.
- Segun, O. P. (2018). *Effect of Non-interest Income on Profitability of Deposit Money Banks in Nigeria*. *Journal of Banking and Financial Dynamics*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.20448/journal.525.2018.21.1.8>
- Sukma, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Semen Indonesia (Persero), Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.31227/osf.io/m835d>
- Tempo.com. (2019). 4 Tahun Terakhir, Jumlah Penumpang Kereta Melonjak 145 Juta Orang. [www.bisnis.tempo.com/amp/1181167](http://www.bisnis.tempo.com/amp/1181167)
- Yati, R. (2021). Aset Tanah KAI, Baru 49 Persen yang Bersertifikat. *Bisnis.Com*. [www.bisnis.com/amp/read/](http://www.bisnis.com/amp/read/)